

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.5 SMAN 14 Semarang

Dede Suherman.
Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
dedeppkn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.5 SMAN 14 Semarang berjumlah 35 Peserta didik. Obejek penelitian adalah implementasi model pembelajaran problem based learning. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.5 SMAN 14 Semarang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian pada data pretest ketercapaian KKTP hanya 20% kemudian pada siklus I menjadi 40 % dan ahirnya pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: Implementasi, Problem Based Learning, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah, Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pada penelitian tindakan kelas ini dipilih Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang materinya dikerjakan secara berdiskusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Namun, data di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran yang telah dilakukan sebagaimana besar peserta didik kelas X.5 belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, Oleh karenanya implementasi model pembelajaran problem based learning diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tempat penelitian adalah di SMAN 14 Semarang. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 15 April 2024 sampai 15 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan subyek peserta didik kelas X.5 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 35 siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan hasil belajar peserta didik kelas X.5 pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan materi bahasan yang berbeda, siklus I materi yang dipelajari yaitu ancaman dalam bidang militer, sedangkan siklus II materi yang dipelajari yaitu ancaman bidang non militer. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setiap siklus dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pretest maupun posttest dilakukan dengan media google form.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data tes. Metode tersebut dipilih peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan data primer yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pretest digunakan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (treatment). Sedangkan posttest dilaksanakan setelah peneliti melakukan perlakuan (treatment) terhadap sampel. Tujuan dari posttest adalah untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat perbedaan kompetensi setelah diberi perlakuan (treatment). Instrumen penelitian yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:124) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen tes diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan (treatment) maka dilakukan tes (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pendidikan Pancasila

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data

kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model problem based learning mengukur hasil belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan materi bahasan yang berbeda, siklus I materi yang dipelajari yaitu ancaman dalam bidang militer, sedangkan siklus II materi yang dipelajari yaitu ancaman bidang non militer

1. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus I
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilakukan satu kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan awal : Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Guru memberikan instruksi untuk LKPD yang dudah dibagikan guru.

Kegiatan Inti : Guru menjelaskan pentingnya mempelajari prinsip dasar desain grafis. Kemudian guru menjelaskan skema atau proses pembuatan gambar latar. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana merancang sebuah gambar latar. Guru memberikan contoh sebuah study kasus yang akan dibuat gambar latarnya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu mengarahkan siswa untuk membuka LKPD yang ada dibagikan. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD. Guru menekankan siswa untuk mengerjakan tugas diskusi sesuai dengan yang ada pada LKPD dibagikan

Kegiatan Akhir: Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah gambar latar. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test secara lisan. Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar RPP dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah ketrampilan

2. Siklus 2

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti

harus melakukan upaya yang lebih untuk memberpaki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun modul ajar siklus II
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus II
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali dengan rincian sebagai berikut: Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memotivasi siswa bahwa hasil postest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan pentingnya mempelajari materi ancaman dalam bidang non militer. Kemudian guru menjelaskan materi. Beberapa siswa sangat memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru juga memancing siswa dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan. Guru mengarahkan siswa untuk membuka LKPD yang ada di bagian. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru menekankan siswa untuk melakukan diskusi. Ketika siswa melakukan diskusi, guru memantau dan ikut dalam kegiatan diskusi tersebut. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah gambar latar. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test secara lisan. Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus ini selalu dilakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen keberhasilan model PBL. Adapun hasil keberhasilan pelaksanaan PBL dari 2 siklus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prosentasi Pelaksanaan PBL

No	Pelaksanaan	Skor	Hasil
1	Siklus I	53	53%
2	Siklus II	93	93 %

Hasil belajar siswa terlihat dari nilai *post-test* pada siklus I dan siklus II. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 hasil belajar peserta didik

No.	Kegiatan	Pre test	Post test Siklus 1	Post test Siklus 2
1	Tertinggi	81	89	95
2	Terendah	17	43	76
3	KKTP	75	75	75
4	>KKTP	7	14	35
5	<KKTP	28	21	0
6	Prosentasi ketercapaian KKTP	20 %	40%	100 %

Pada penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus ini selalu dilakukan pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pengamatan dilakukan oleh observer terhadap model PBL yang diterapkan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL diamati dan ditulis hasilnya pada *checklist* yang tertuang dalam lembar observasi PBL. Siklus I pelaksanaan PBL masih belum maksimal, terbukti presentase keberhasilan PBLnya adalah 53 %. Siklus I berjalan dengan kurang maksimal karena guru dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL sehingga masih memerlukan penyesuaian. Guru belum dapat melaksanakan seluruh poin PBL yang terdapat dalam lembar observasi.

Siklus II berjalan dengan lebih baik dan sudah maksimal karena adanya perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I, terbukti bahwa pada siklus II sudah semua poin dalam lembar observasi PBL terlaksana, artinya presentase keberhasilan pelaksanaan PBLnya adalah 93%. Pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PBL sudah baik dan maksimal, terbukti dari poin pelaksanaan PBL pada lembar observasi yang sudah terpenuhi semua.

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 SMAN 14 Semarang pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut (Susanto, 2013:13-14) penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan hasil belajar. Suasana belajar yang tenang, terjadi dialog kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana aktif ini dapat terwujud salah satunya adalah karena adanya pemilihan model belajar yang tepat sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan. Pembelajaran didesain berjalan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah.

Siswa dituntut mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui diskusi kelompok. PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa, lebih menyenangkan dan disukai siswa, mengembangkan cara berfikir siswa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, terjadinya interaksi positif antar peserta didik ataupun dengan guru. PBL juga merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan di SMA dengan kurikulum merdeka. Dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang sudah baik dan maksimal harapannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dijadikan acuan peningkatan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL. Hasil belajar didapatkan dari hasil *post test* yang diberikan kepada pada setiap akhir siklus. Berdasarkan data observasi, hasil belajar selalu meningkat setiap siklusnya. Pada data awal yang diperoleh saat melaksanakan pretest hasil belajar siswa rata-ratanya adalah 80 dengan nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 81. Terlepas dari belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I, hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Kemudian pada siklus II yang dilaksanakan berdasarkan refleksi perbaikan dari siklus I dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 95. Dengan hasil yang demikian maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat pada siklus II karena penerapan model PBL yang sudah maksimal. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKTP juga selalu meningkat setiap siklusnya. Pada data awal hanya ada 7 peserta didik yang mencapai KKTP. kemudian pada siklus I terdapat 14 siswa dan pada siklus II ada 35 siswa yang nilainya telah mencapai KKTP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 SMAN 14 Semarang. Peningkatannya terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa serta ketuntasan kelasnya atau jumlah siswa yang telah mencapai KKTP . Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan. Menurut Sanjaya (2006:214) “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Proses pembelajaran PBL didesain oleh guru agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara ilmiah dari berbagai sumber melalui diskusi kelompok dengan temannya. Pembelajaran yang demikian akan mengembangkan cara berfikir siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan. Diskusi kelompok menjadi sarana yang tepat dalam aktivitas pemecahan masalah karena dengan diskusi siswa berinteraksi positif dengan siswa ataupun bisa juga dengan guru sebagai fasilitator. Diskusi juga melatih kemampuan siswa unutuk bekerjasama dengan temannya. Berjalannya proses pembelajaran yang demikian akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan PBL (Hamdayama, 2017:17) yaitu : (1) peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar. (2) peserta didik dilatih bekerjasama, (3) peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber. Peserta didik yang dilibatkan dalam proses pembelajaran (*student centered*) akan lebih memberikan kesan pada siswa sehingga proses pemahaman materi lebih mudah. Selain itu hal tersebut juga mampu mengurangi kejemuhan siswa saat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas X.5 SMAN 14 Semarang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian pada data pretest ketercapaian KKTP hanya 20% kemudian pada siklus I menjadi 40 % dan ahirnya pada siklus II menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Poerwanti. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsono. 2005. Pengantar Problem-Based Learning. Edisi Kedua. Yogyakarta: Medika
Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk
Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal
Pendidikan Inovatif (Nomor 2).
- Suharsimi Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.